

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi adalah karakteristik dasar atau kemampuan sumber daya manusia dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang memadai. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentuan ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan SDM.

Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang yang melekat pada manusia itu sendiri dalam arti dapat ditunjukkan dalam hal wewenang, dan tanggungjawab yang memiliki kemampuan (*Competency*), yaitu : Pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*Skill*), dan sikap perilaku (*Attitude*) yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien. Sedarmayanti (2014:286)

*“A competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion referenced effective and or superior performance in a job or situation.”*

“Kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individual dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu. Moehariono (2014:5)

Menurut Ruky (2013:106) mendefinisikan kompetensi sebagai:

“Kompetensi merupakan kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya.”

Kompetensi menurut *International Federation of Accountants* (2014) dalam *IAESB: Handbook of International Education Pronouncements* menyatakan bahwa:

*“Competence is defined as the ability to perform a work role to a defined standard with a reference to working environments. To demonstrate competence in a role, a professional accountant must possess the necessary (a) professional knowledge, (b) professional skill, and (c) professional values, ethics, and attitude.”(p.11)*

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan peran pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan mengacu pada lingkungan kerja. Untuk menunjukkan kompetensi sesuai perannya, seorang akuntan profesional harus memiliki (a) pengetahuan profesional yang diperlukan, (b) keterampilan profesional, dan (c) nilai, etika, dan sikap profesional.

Menurut Wirawan (2015:9) mendefinisikan yaitu :

“Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.”

Menurut Hutapea dan Thoha (2008:28) menjelaskan bahwa kompetensi adalah sebagai berikut :

“Kemampuan dan kemauan dalam melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.”

Sedangkan pengertian kompetensi menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan kompetensi sebagai berikut :

“Kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi adalah seperangkat perilaku kinerja individu yang dapat diamati, terukur dan sangat penting untuk keberhasilan kinerja pada individu itu sendiri maupun pada perusahaannya. Perilaku kinerja individu tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik yang terkait dengan aspek kinerja praktik profesi.

### 2.1.1.2 Tipe Kompetensi Sumber Daya Manusia

Tipe kompetensi yang berbeda dikaitkan dengan aspek perilaku manusia dengan kemampuannya mendemonstrasikan kemampuan perilaku tersebut, dan beberapa tipe kompetensi tersebut menurut Wibowo (2013:97) adalah sebagai berikut :

1. *Planning Competency*;
2. *Influence Competency*;
3. *Communication Competency*;
4. *Interpersonal Competency*;
5. *Thinking Competency*;
6. *Organizational Competency*;
7. *Human Resources Management Competency*;
8. *Leadership Competency*;
9. *Client Service Competency*;
10. *Self Management Competency*;
11. *Business Competency*;
12. *Technical/Operasional Competency*;

Beberapa tipe kompetensi sumber daya manusia di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Planning Competency*, dikaitkan dengan tindakan tertentu seperti menetapkan tujuan, menilai resiko dan mengembangkan urutan tindakan untuk mencapai tujuan.
2. *Influence Competency*, dikaitkan dengan tindakan seperti mempunyai dampak pada orang lain, memaksa melakukan tindakan tertentu atau membuat keputusan tertentu, dan memberi inspirasi untuk bekerja menuju tujuan organisasional.
3. *Communication Competency*, dalam bentuk kemampuan berbicara, mendengarkan orang lain, komunikasi tertulis dan nonverbal.

4. *Interpersonal Competency*, meliputi empati, pembangunan konsensus, *networking*, persuasi, negosiasi, diplomasi, manajemen konflik, menghargai orang lain, dan menjadi team *player*.
5. *Thinking Competency*, berkenaan dengan berpikir strategis, berpikir analisis, berkomitmen terhadap tindakan, memerlukan kemampuan kognitif, mengidentifikasi mata rantai dan membangkitkan gagasan kreatif.
6. *Organizational Competency*, meliputi kemampuan merencanakan pekerjaan, mengorganisasi sumber daya, mendapatkan pekerjaan, mengukur kemajuan dan mengambil resiko yang diperhitungkan.
7. *Human Resources Management Competency*, merupakan kemampuan dalam bidang *team building*, mendorong partiipasi, mengembangkan bakat, mengusahakan umpan balik kinerja, dan menghargai keberagaman.
8. *Leadership Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi kecakapan dalam memposisikan diri, pengembangan organisasional, mengelola transisi, orientasi strategis, membangun visi, merencanakan masa depan, menguasai perubahan dan memelopori kesehatan tempat kerja.
9. *Client Service Competency*, merupakan kompetensi yang berupa pengidentifikasian dan penganalisaan pelanggan, orientasi pelayanan dan pengiriman, bekerja dengan pelanggan, tindak lanjut dengan pelanggan, membangun *partnership* dan berkomitmen terhadap kualitas.
10. *Business Competency*, merupakan kompetensi yang meliputi manajemen finansial, keterampilan pengambilan keputusan bisnis, bekerja dalam

sistem, menggunakan ketajaman bisnis, membuat keputusan bisnis dan membangkitkan pendapatan.

11. *Self Management Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan menjadi motivasi diri, bertindak dengan percaya diri, mengelola pembelajaran sendiri, mendemonstrasikan fleksibilitas, dan berinisiatif.
12. *Technical/Operasional Competency*, kompetensi yang berkaitan dengan: mengerjakan tugas kantor, bekerja dengan teknologi komputer, menggunakan peralatan lain, mendemonstrasikan keahlian teknis dan profesional dan membiasakan bekerja dengan data dan angka.

Menurut *Michael Zwell* memberikan lima kategori kompetensi (2013:330),

yang terdiri dari :

1. *Task achievement* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan kinerja baik. Kompetensi yang berkaitan dengan *task achievement* ditunjukkan oleh: orientasi pada hasil, mengelola kinerja, memengaruhi, inisiatif, efisiensi produksi, fleksibilitas, inovasi, peduli pada kualitas, perbaikan berkelanjutan, dan keahlian teknis.
2. *Relationship* merupakan kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi dan bekerja baik dengan orang lain dan memuaskan kebutuhannya. Kompetensi berhubungan dengan *relationship* meliputi: kerja sama, orientasi pada pelayanan, kepedulian antarpribadi, kecerdasan organisasional, membangun hubungan, penyelesaian konflik, perhatian pada komunikasi dan sensitivitas lintas budaya.
3. *Personal attribute* merupakan kompetensi intrinsik individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar, dan berkembang. *Personal attribute* merupakan kompetensi yang meliputi: integritas dan kejujuran, pengembangan diri, ketegasan, kualitas keputusan, manajemen stress, berpikir analitis, dan berpikir konseptual.
4. *Managerial* merupakan kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan dan mengembangkan orang. Kompetensi *managerial* berupa: memotivasi, memberdayakan, dan mengembangkan orang lain.
5. *Leadership* merupakan kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Kompetensi berkenaan dengan *leadership* meliputi: kepemimpinan visioner, berpikir strategis, orientasi kewirausahaan, manajemen

perubahan, membangun komitmen organisasional, membangun fokus dan maksud, dasar-dasar, dan nilai-nilai.

### **2.1.1.3 Manfaat Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Ruky (2013:107) mengatakan bahwa terdapat berbagai alasan dan manfaat kompetensi Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut :

1. Memperjelas standar kerja dan arahan yang ingin dicapai  
Keterampilan, pengetahuan dan karaktersitik apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Dan perilaku apa saja yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja.
2. Alat seleksi karyawan  
Penggunaan kompetensi sebagai alat seleksi karyawan dalam organisasi untuk memilih calon karyawan terbaik yaitu diharapkan adanya kejelasan perilaku dari karyawan, sasaran yang efektif, memperkecil biaya rekrutmen.
3. Memaksimalkan produktivitas  
Mencapai karyawan bila dikembangkan untuk menutupi kesenjangan dalam keterampilan sehingga mampu maksimal dalam bekerja.
4. Dasar pengembangan sistem remunerasi  
Untuk mengembangkan sistem remunerasi akan terarah dan transparan dengan mengaitkan sebanyak mungkin keputusan dengan suatu perilaku yang diharapkan dan yang ditampilkan dari seorang karyawan.
5. Memudahkan adaptasi terhadap perubahan  
Untuk menetapkan keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang selalu berubah.
6. Menyelesaikan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi  
Untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan hal-hal apa saja yang harus menjadi fokus dalam unjuk kerja karyawan.

### **2.1.1.4 Karakteristik Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia yang berkualitas tentunya adalah tolak ukur yang dapat dijadikan patokan atau perbandingan agar bisa mengetahui sumber daya yang berkualitas. Dengan adanya batasan atau tolak ukur ini, dapat dijadikan landasan dalam menentukan kualitas pribadi sumber daya manusia.

Menurut Sedarmayanti (2014:286) menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari :

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Keterampilan (*skill*)
3. Sikap perilaku (*attitude*)

Adapun penjelasan mengenai karakteristik sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), mencakup pengetahuan standar akuntansi pemerintahan, pengetahuan mengenai kegiatan instansi yang berhubungan dengan keuangan dan pengetahuan perkembangan teknologi informasi dalam akuntansi.
- b. Keterampilan (*skill*), mencakup keterampilan mengenai fungsi akuntansi untuk setiap transaksi, keterampilan berorganisasi, dan keterampilan komunikasi yang efektif.
- c. Sikap (*attitude*), memiliki komitmen untuk kepentingan publik dan sensitivitas terhadap tanggung jawab sosial, pengembangan diri dan belajar serta terus menerus, dapat diandalkan, bertanggungjawab, tepat waktu dan saling menghargai, menaati hukum dan peraturan yang berlaku.

## **2.1.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

### **2.1.2.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Teknologi informasi adalah suatu studi, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan atau manajemen sistem informasi berbasis komputer, khususnya aplikasi perangkat lunak dan perangkat keras komputer. Sutarman (2012:13)

Sutabri (2012:3) menyatakan bahwa “Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambil keputusan.



Mulyadi (2014: 21) menyatakan bahwa definisi teknologi informasi adalah sebagai berikut : “Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.”

Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013: 10) adalah sebagai berikut : “Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Beberapa definisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berbasis komputer untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas sehingga berguna untuk pengambilan keputusan.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Teknologi informasi**

Sutarman (2012:17), mengemukakan tujuan dari teknologi informasi adalah:

1. Untuk memecahkan masalah
2. Untuk membuka kreativitas dan
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Fungsi teknologi informasi menurut Sutarmn (2012:18) menyatakan bahwa:

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)

Mengkompilasikan catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic, dan sebagainya. Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi, pengolahan atau

pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
  - b. *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe atau bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe atau bentuk dari informasi.
  - c. *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe atau bentuk dari informasi secara bersamaan.
3. Menghasilkan (*Generating*)  
Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya :laporan, table, grafik, dan sebagainya.
  4. Menyimpan (*Storage*)  
Merekam atau menyimpan dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke *harddisk*, *tape*, disket, *compact disc* (CD) dan sebagainya.
  5. Mencari kembali (*Retrieval*)  
Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.
  6. Transmisi (*Transmission*)  
Mengirimkan data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya dan sebagainya.

### 2.1.2.3 Peranan Teknologi Informasi

Menurut Kadir (2014:12), peranan teknologi informasi adalah:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomatis terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

### 2.1.2.4 Pengelompokan Teknologi Informasi

Menurut Kadir (2014:11) membagi teknologi informasi menjadi 6 kelompok, yaitu:

1. Teknologi masukan (*input technology*)  
Segala perangkat yang digunakan untuk mengangkat data/informasi dari sumber asalnya yang terdiri dari *mouse, keyboard dan scanner*.
2. Teknologi keluaran (*output technology*)  
Supaya informasi bisa diterima oleh pemakai yang membutuhkan, informasi perlu disajikan dalam monitor. Namun kadangkala pemakai menginginkan informasi yang tercetak dalam kertas (*hardcopy*). Pada keadaan seperti ini, printer berperan dalam menentukan kualitas cetakan. Dewasa ini, terdapat berbagai peran yang mendukung penyajian informasi, termasuk dalam suara.
3. Teknologi perangkat lunak (*software technology*)  
Untuk menciptakan informasi diperlukan perangkat lunak atau seringkali disebut program. Program adalah sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer.
4. Teknologi penyimpanan (*storage technology*)  
Teknologi penyimpanan menyangkut segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data.
5. Teknologi komunikasi (*telecommunication technology*)  
Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh.
6. Mesin pemroses (*processing machine*)  
Mesin pemroses adalah bagian penting dalam teknologi informasi yang berfungsi untuk mengingat data atau program (berupa komponen/memori) dan mengeksekusi program (berupa komponen CPU).

#### **2.1.2.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa (KBBI) dalam <http://kbbi.web.id/> pengertian pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan.

Menurut Wilkinson (2014) pengertian pemanfaatan teknologi informasi adalah:

“Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan komputer, software/perangkat lunak, dan lainnya yang sejenis secara optimal.”

Menurut Jogiyanto (2009:3), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah:

“Pemanfaatan dalam komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yang terdiri dari: perangkat keras komputer, perangkat lunak komputer, data dan komunikasi data.”

#### **2.1.2.6 Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Wijaya (2013:8) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi adalah:

- “ 1. Faktor Sosial  
Merupakan internalisasi kultur subyektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain, dalam situasi sosial tertentu.
2. Perasaan Individu  
Perasaan individu dapat diartikan bagaimana perasaan individu atas pekerjaan yang dilakukannya, apakah menyenangkan atau tidak menyenangkan, rasa suka atau tidak suka dalam melakukan dan penyelesaian tugas pekerjaan individu dengan menggunakan teknologi informasi.
3. Kompleksitas  
Kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan.
4. Kesesuaian Tugas  
Kesesuaian tugas dengan teknologi dipengaruhi oleh interaksi antara karakteristik-karakteristik individu pemakai, teknologi yang digunakan, dan tugasnya yang berbasis teknologi
5. Konsekuensi Jangka Panjang  
Konsekuensi jangka panjang dilihat dari output yang dihasilkan apakah pengguna dapat merasakan keuntungan di masa yang akan datang, seperti peningkatan fleksibilitas dalam perubahan pekerjaan atau meningkat kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.
6. Kondisi yang Memfasilitasi  
Kondisi yang memfasilitasi pemanfaatan teknologi informasi meliputi faktor objek di luar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam melakukan suatu pekerjaan.”

### **2.1.2.7 Karakteristik Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Berikut penjabaran menurut jogiyanto (2009:3) tentang dimensi dari pemanfaatan teknologi informasi pada komponen-komponen teknologi informasi berbasis komputer, yaitu:

1. Perangkat keras komputer adalah alat pengolahan data yang bekerja secara elektronik dan otomatis. Sistem perangkat komputer terdiri dari empat unsur utama dan satu unsur tambahan. Keempat unsur utama itu adalah Input unit, *Central Processing unit* (CPU), *Storage/memory* dan Output Unit. Sedangkan yang merupakan unsur tambahan adalah *Communication Link*.
2. Perangkat lunak komputer adalah komponen-komponen dalam sistem pengolahan data yang berupa program-program untuk mengontrol kerja sistem komputer. Pada umumnya istilah perangkat lunak berhubungan dengan cara-cara untuk menghasilkan hubungan yang lebih efisien antara manusia dan mesin komputer. Fungsi perangkat lunak komputer antara lain adalah mengidentifikasi program komputer dan menyiapkan aplikasi program komputer sehingga tata kerja seluruh peralatan komputer menjadi terkontrol serta mengatur dan membuat pekerjaan yang berkaitan dengan komputer lebih efisien.
3. Data dan komunikasi data. Data merupakan fakta-fakta atau pengamatan-pengamatan mengenai orang maupun tempat kejadian. Komunikasi data adalah suatu perkawinan antara pengolahan data dan tranmisi data. Komunikasi data merupakan penggerak data dan informasi yang dikodekan dari satu titik ke titik lain melalui peralatan listrik atau elektromagnetik kabel serat optic atau sinyal gelombang mikro.”

### **2.1.3. Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.1.3.1. Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan dalam bentuk pertanggungjawaban atas suatu instansi pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk kinerja instansi baik daerah maupun pusat. Laporan keuangan instansi adalah bagian dari proses pelaporan keuangan instansi:

Menurut PP No 71 tahun 2010 pasal 1 ayat 24 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, mengemukakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisien suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.”

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 32 ayat 2 pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.”

Entitas pelaporan adalah unit pemerintah yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan, yang terdiri dari:

1. Pemerintah pusat;
2. Pemerintah daerah;
3. Satuan organisasi dilingkungan pemerintah pusat/daerah atau organisasi lainnya, jika menurut peraturan perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyampaikan laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan

untuk melakukan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menuntukan ketaatannya terhadap undang-undang.

### **2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PP Nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat 26 tentang Standar Akuntansi Pemerintah tujuan laporan keuangan menyajikan informasi yang bergina dan bermanfaat bagi pemakainya guna untuk pengambilan keputusan.

Berikut tujuan leporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
2. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas pemerintah.
3. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
4. Menyediakan informasi mengenai ketaatan realisasi terhadap anggarannya.
5. Menyediakan informasi mengenai cara entitas pelaporan mendanai aktivitasnya dan memenuhi kebutuhan kas nya.
6. Menyediakan informasi mengenai potensi pemerintah untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan pemerintahan.
7. Menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas pelaporan dalam menandai aktivitasnya.

### **2.1.3.3 Penggunaan laporan keuangan**

Menurut PP Nomor 71 tahun 2010 pasal 1 ayat 17 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, dinyatakan bahwa terdapat bebrapa kelompok utama penggunaan laporan keuangan pemerintah:

1. Masyarakat;
2. Para wakil rakyat, Lembaga pengawas, dan Lembaga pemeriksa;
3. Pihak yang memberi atau berperan dalam proses donasi, investasi, dan pinjaman;
4. Pemerintah

#### **2.1.3.4. Komponen-komponen Laporan Keuangan**

Menurut PP No 71 Tahun 2010 pasal 1 ayat 28 komponen laporan keuangan pokok terdiri dari :

1. Laporan realisasi anggaran (LRA);
2. Laporan perubahan saldo anggaran lebih (Laporan perubahan SAL);
3. Neraca;
4. Laporan operasional (LO);
5. Laporan perubahan ekuitas (LPE);
6. Catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Menurut Abdul Hafiz Tanjung (2014:12) komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA);
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL);
3. Neraca;
4. Laporan Operasional (LO);
5. Laporan Arus Kas (LAK);
6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE); dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Uraian mengenai komponen-komponen laporan keuangan pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyediakan informasi mengenai anggaran dan realisasi pendapatan LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan dari entitas pelaporan. Informasi LRA berguna bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan



ketaan entitas pelaporan terhadap anggaran, LRA membuat informasi-informasi sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
- b. Informasi mengenai realisasi anggaran serta menyeluruh yang berguna dalam evaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggran.

LRA menyediakan informasi yang berguna dalam memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode selanjutnya, LRA disajikan secara komperatif. LRA menyediakan Informasi kepada para pengguna laporan keuangan pemerintah tentang indikasi perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi dalam penyelenggaraan fungsi pemerintah, sehingga dapat sebagai alat penilaian kegiatan/program yang dilaksanakan secara efisien, efektif. Serta sesuai dengan anggaran APBN/APBD dan dijalankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Setiap komponen dalam LRA dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atau Laporan Keuangan (CaLK). CaLK memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiscal dan moneter, sebab-sebab terjadinya perbedaan yang material antara anggaran dan realisasinya, serta daftar-daftar rinci lebih lanjut atas angka-angka yang dianggap perlu untuk dijelaskan. Struktur LRA Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota memiliki struktur yang berbeda. Pendapatan

pada struktur lebih dikarenakan adanya perbedaan sumber pendapatan pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota.

Penyusunan dan penyajian LRA didasarkan pada akuntansi anggaran, akuntansi pendapatan-LRA, akuntansi belanja, akuntansi surplus/deficit, akuntansi pembiayaan dan akuntansi sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SiLPA/SiKPA) yang mana berdasarkan pada basis kas.

## 2. Laporan perubahan saldo anggaran lebih (laporan perubahan SAL)

Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL) menyajikan pos-pos berikut, yaitu : saldo anggaran lebih awal (saldo tahun sebelumnya), penggunaan saldo anggaran lebih, sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA) tahun berjalan, koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya, lain-lain dan saldo anggaran lebih akhir untuk periode berjalan. Pos-pos tersebut disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

LP-SAL dimaksudkan untuk memberikan ringkasan atas pemanfaatan saldo anggaran dan pembiayaan pemerintah. Entitas pelaporan harus menyajikan rincian lebih lanjut dari unsure-unsur yang terdapat dalam LP-SAL, dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Struktur LP-SAL baik pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota tidak memiliki perbedaan.

### 3. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dalam neraca, setiap entitas mengklasifikasikan kewajibannya menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Apabila suatu entitas memiliki aset yang akan dilibatkan dalam menjalankan kegiatan pemerintahan, dengan adanya klasifikasi atas aset. Neraca akan memberikan informasi mengenai aset yang akan digunakan dalam periode akuntansi berikutnya yang termasuk klasifikasi aset lancar dan yang akan digunakan untuk keperluan jangka panjang yang termasuk klasifikasi aset tidak lancar.

Entitas pelaporan harus menerapkan pencatatan neraca basis akrual, mengungkapkan setiap pos aset dan kewajiban yang mencakup jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan dan jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibebankan dalam waktu lebih dari dua belas bulan.

Informasi tentang tanggal jumlah tempo aset dan kewajiban keuangan bermanfaat untuk menilai likuiditas dan solvabilitas entitas pelaporan. Informasi tentang tanggal penyelesaian aset non-keuangan dan kewajiban seperti persediaan dan cadangan juga bermanfaat untuk mengetahui klasifikasi Aset dan kewajiban.

Neraca setidaknya menyajikan pos-pos berikut : (1) kas dan setara kas; (2) investasi jangka pendek; (3) piutang pajak dan bukan pajak; (4)

persediaan; (5) investasi jangka panjang; (6) aset tetap; (7) kewajiban jangka pendek; (8) kewajiban jangka panjang; (9) ekuitas.

Pos-pos tersebut disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya. Selain pos-pos tersebut, entitas dapat menyajikan pos-pos lain dalam neraca, sepanjang peyajian tersebut untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan suatu entitas dan tidak bertentangan dengan SAP.

Pertimbangan disajikan nyanya pos-pos tambahan secara terpisah dalam neraca didasarkan pada faktor-faktor berikut ini:

- a. Sifat, likuiditas, dan materialitas aset;
- b. Fungsi, pos-pos tersebut dalam entitas pelaporan;
- c. Jumlah, sifat, dan jangka waktu kewajiban.

Struktur neraca pemerintah pusat memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan struktur neraca pemerintah daerah (Provinsi/Kabupaten/Kota). Perbedaan tersebut diakibatkan karena kepemilikan aset negara berbeda dengan kepemilikan aset di daerah, aset negara lebih kompleks dibandingkan dengan aset daerah.

#### 4. Laporan Operasional (LO)

Laporan operasional (LO) menyediakan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercerminkan dalam pendapatan LO dan beban untuk menjalankan suatu unit atau seluruh entitas pemerintahan. Berkaitan dengan kebutuhan pengguna tersebut, Laporan Operasional menyediakan informasi sebagai berikut:

- a. Mengenai besarnya beban yang harus ditanggung oleh pemerintah untuk menjalankan pelayanan;
- b. Mengenai operasi keuangan secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisien, efektivitas, dan kehematan perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- c. Yang berguna dalam memprediksi pendapatan-LO yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komperatif;
- d. Mengenai penurunan ekuitas (bila deficit operasional), dan peningkatan ekuitas (bila surplus operasional)

Laporan Operasional disusun untuk melengkapi pelaporan dari siklus akuntansi berbasis akrual (*full accrual accounting cycle*) sehingga penyusunan Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca mempunyai keterkaitan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam hubungannya dengan laporan operasional, kegiatan operasional entitas pelaporan dapat dianalisis menurut klasifikasi ekonomi atau klasifikasi fungsi/program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laporan operasional dianalisis menurut klasifikasi ekonomi, beban-beban dikelompokkan menurut klasifikasi ekonomi dan tidak direalokasikan pada berbagai fungsi dalam suatu entitas pelaporan. Metode sederhana untuk diaplikasikan dalam kebanyakan entitas kecil karena tidak memerlukan alokasi beban operasional pada berbagai fungsi. Laporan operasional yang dianalisis menurut klasifikasi fungsi, beban-

beban dikelompokkan menurut program atau yang dimaksudkannya maka, penyajian laporan ini memberikan informasi yang lebih berkualitas bagi pengguna.

Pemilihan penggunaan kedua metode klasifikasi beban tersebut tergantung hakikat organisasi. Metode yang digunakan dapat memberikan indikasi beban yang mungkin berbeda dengan output entitas pelaporan bersangkutan, baik langsung maupun tidak langsung, SAP memperbolehkan entitas pelaporan yang mengelompokkan beban menurut klasifikasi ekonomi, antara lain meliputi beban penyusutan/amortisasi, beban gaji dan tunjangan pegawai, dan beban bunga pinjaman.

Struktur LO Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota memiliki perbedaan. Perbedaan struktur tersebut juga diakibatkan karena perbedaan sumber pendapatan pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Struktur LO dan LRA dapat dibandingkan sebagai berikut :

- a. Pengelompokan pada LRA terdiri dari pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan, sedangkan pengelompokan pada LO terdiri dari pendapatan dan beban dari kegiatan operasional, surplus/defisit dari kegiatan non operasional dan pos-pos luar biasa.
- b. LRA menyajikan pendapatan dan belanja yang berbasis kas, sedangkan LO menyajikan pendapatan dan beban yang berbasis akrual.

- c. Akibat dari perbedaan basis akuntansi yang digunakan, pada LRA, pembelian aset tetap dikategorikan sebagai belanja modal atau pengurangan pendapatan, sedangkan pada LO, pembelian aset tetap tidak diakui sebagai pengurangan pendapatan.

#### 5. Laporan Arus Kas (LAK)

Pemerintah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan basis akuntansi akrual wajib menyusun Laporan Arus Kas (LAK) untuk setiap periode penyajian laporan keuangan sebagai salah satu komponen laporan keuangan pokok. Entitas pelaporan yang wajib menyusun dan menyajikan laporan arus kas adalah unit organisasi yang mempunyai fungsi pembendaharaan umum atau unit yang ditetapkan sebagai bendaharawan umum negara/daerah dan/atau kuasa bendaharawan umum negara/daerah.

Tujuan dibuatnya LAK adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan.

Informasi LAK berguna sebagai indikator jumlah arus kas di periode mendatang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya, LAK menjadi pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. LAK memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah.

LAK adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas pemerintah. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris.

Transaksi mempengaruhi arus kas dari beberapa aktivitas, misalnya transaksi pelunasan utang yang terdiri dari pelunasan pokok utang dan bunga utang. Pembayaran pokok utang yang akan diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan sedangkan pembayaran bunga utang pada umumnya akan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi kecuali bunga yang dikapitalisasi dan akan diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

#### 6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Laporan perubahan ekuitas (LPE) menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos ekuitas awal atau ekuitas tahun sebelumnya, surplus/defisit-LO pada periode bersangkutan dan koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, antara lain berasal dari dampak kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan mendasar, misalnya:



- a. Koreksi kesalahan mendasar dari persediaan yang terjadi pada periode-periode sebelumnya;
- b. Perubahan nilai aset karena revaluasi aset tetap.

Entitas pelaporan yang perlu menyajikan rincian lebih lanjut dari unsur-unsur yang terdapat dalam LPE yang dijelaskan pada CaLK. Struktur Laporan Perubahan Ekuitas baik pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota tidak memiliki perbedaan.

#### 7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Agar informasi dalam laporan keuangan pemerintah dapat dipahami dan digunakan oleh pengguna dalam melakukan evaluasi dan menilai pertanggungjawaban keuangan negara diperlukan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), CaLK memberikan informasi kualitatif dan mengungkapkan kebijakan serta menjelaskan kinerja pemerintah dalam tahapan pengelolaan keuangan negara. Selain itu, dalam CaLK memberikan penjelasan atas segala informasi yang ada dalam laporan keuangan lainnya dengan bahasa yang lebih mudah dicerna oleh banyak pengguna laporan keuangan pemerintah, sehingga masyarakat dapat lebih berpartisipasi dalam menyikapi kondisi keuangan negara dilaporkan secara lebih pragmatis.

CALK pada dasarnya dimaksudkan agar laporan keuangan pemerintah dapat dipahami secara keseluruhan oleh pengguna secara luas, tidak terbatas hanya untuk lingkungan pemerintah. Oleh karena itu, untuk

menghindari kesalah pahaman bagi pengguna maupun pembaca laporan keuangan pemerintah, dalam keadaan tertentu masih dimungkinkan setiap entitas pelaporan (pemerintah) menambah atau mengubah susunan penyajian atas pos-pos tertentu dalam CaLK, selama perubahan tersebut tidak mengurangi ataupun menghilangkan substansi informasi yang harus disajikan.

Pemahaman yang memadai terhadap komponen laporan keuangan pemerintah diperlukan dalam menilai kualitas laporan keuangan yang disajikan. Penggunaan laporan keuangan yang memahami isi/pos-pos dari setiap komponen laporan keuangan dapat memberikan apresiasi terhadap pengelolaan keuangan pemerintah. Pengguna laporan keuangan dapat mengetahui jumlah dan sumber dana yang dikelola pemerintah dalam setiap periodenya, bagaimana pengelolaannya, termasuk dapat menelusuri lebih jauh penggunaan dana masyarakat tersebut.

Informasi dalam laporan keuangan berguna untuk mengetahui jumlah serta macam aset tetap yang dimiliki maupun anggaran yang dikelola. Pencatatan atas aset dan anggaran yang dikelola instansi pemerintah ini berguna untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Kinerja pemerintah dapat teridentifikasi secara jelas serta masyarakat dapat memberikan tanggapan atau penilaian terhadap kinerja pemerintah tersebut sehingga tercapai *good governance*.

Laporan keuangan sudah bersifat *general purpositive* degan kata lain dibuat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi semua pihak, tetapi

tidak semua pengguna dapat memahami laporan keuangan pemerintah dengan baik. Hal ini terjadi disebabkan karena, perbedaan latar belakang pendidikan dan pengetahuan. Mengatasi hal tersebut, agar pengguna dapat menginterpretasikan informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan secara tepat maka diperlukan hasil analisis terhadap laporan keuangan pemerintah.

#### **2.1.3.5. Pengertian Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas memiliki banyak makna bagi setiap orang sehingga pengertian kualitas dapat berbeda, hal tersebut disebabkan karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat tergantung pada konteksnya. Berikut ini pengertian kualitas laporan keuangan intansi diantaranya, sebagai berikut :

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 pasal 32 ayat 2 pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.”

Menurut Harahap (2013:146), bahwa :

“Kualitas laporan keuangan merupakan criteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan.

Menurut Rasdianto (2013:21), bahwa :

“Laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.”

Menurut Bastian (2010:9) bahwa kualitas laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”

#### **2.1.3.6. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Mursyidi (2013:47) menyatakan bahwa :

“karakteristik kualitas laporan keuangan dilihat dari karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normative yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki, yaitu :

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Berikut Penjelasan dari kualitatif laporan keuangan tersebut :

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan

memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan dimaksud penggunaannya. Informasi yang relevan :

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*). Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*). Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu. Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap. Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam pengguna informasi tersebut dapat dicegah.

## 2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi

tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

a. Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari satu kali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan entitas pelaporan keuangan lain pada umumnya, perbandingan dapat dilakukan secara internal atau eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menetapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik

daripada kebijakan akuntansi sekarang ditetapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

#### 4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna, untuk itu pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan guna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

### **2.1.3.7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan intansi menurut Setyowati (2014), yaitu :

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia
3. Peran Internal

Berikut penjelasannya dari faktor-faktor kualitas laporan keuangan adalah:

#### 1. Pemanfaatan

Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang sistem informasi keuangan daerah (SIKDA) menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan daerah adalah suatu sistem mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data

pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah.

## 2. Kompetensi sumber daya manusia

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dalam perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang berkinerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

## 3. Peran Internal

Internal auditing merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk member lain tambah dan mengingatkan operasi organisasai. Dengan demikian internal auditing membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.



### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan seberapa beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hendra Wansyah (2012)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kegiatan Pengendalian Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan SKPD Pada Provinsi Aceh	Secara Simultan kapasitas sumber daya manusia , pemanfaatan teknologi informasi dan kegiatan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap nilai informasi pelaporan keuangan.	Terdapat kesamaan variable independent dan variable dependen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian terdahulu melakukan penelitian di SKPD provinsi Aceh sedangkan penulis melakukan penelitian di BPKAD dan Inspektorat Kota Bandung</li> <li>• Perbedaan penelitian variable penulis tidak menggunakan kegiatan pengendalian dan tidak menggunakan nilai keuangan SKPD.</li> </ul>
2	Galuh Fajar Delanno(2013)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengendalian Intern Akuntansi dan Good Corporate Governance terhadap nilai informasi keuangan pemerintah	Pada hipotesis terbukti terdapat hubungan positif dan signifikan antara kapasitas sumber daya manusia pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian	Terdapat kesamaan variable dependen dan variable independen	Penelitian terdahulu menggubakan variable pengendalian intern akuntansi, good corporate governance, nilai informasi pelaporan keuangan sedangkan penulis tidak meneliti

			intern akuntansi, dan Good corporate governance terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah		variable tersebut
3	Sri Mulyani (2014)	Analisis Kualitas Laporan Keuangan	Pada hipotesis terbukti terdapat hubungan positif signifikan antara jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha sendiri terhadap kualitas laporan keuangan	Terdapat kesamaan variable dependen dan variable independen	Penelitian terdahulu meneliti variable jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha sendiri sedangkan penulis tidak meneliti itu.
4	Shinta Permata Sari (2014)	Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pada hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterandalan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan daerah dengan sumber daya manusia, pengendalian internal, dan pemanfaatan teknologi informasi	Terdapat kesamaan variable independen dan variable dependen	Penelitian terdahulu meneliti variable pengendalian intern sedangkan penulis tidak melakukan penelitian variable tersebut.
5	Dewi Andini (2015)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Pada hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia dan penerapan sistem akuntansi keuangan	Terdapat kesamaan variable independen dan variable dependen	Penulis tidak meneliti variable sistem keuangan daerah seperti yang dilakukan penelitian terdahulu

			daerah dengan kualitas laporan.		
6	Wati, Kadek Desiana dkk	Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.	Pengaruh Kompetensi SDM, penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Terdapat kesamaan antara variable dependen dan variable independen	Penulis tidak meneliti Penerapan SAP dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yang dilakukan peneliti terdahulu
7	Dicky Rahman (2015)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Daerah Terhadap kualitas laporan keuangan daerah	Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Adanya kesamaan antara variable independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi	Penulis tidak meneliti penerapan sistem keuangan daerah dan penerapan standar akuntansi pemerintah daerah yang dilakukan peneliti
8	Liza Mutiana, Yossi Diantimala, Zuraida (2017)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas SDM dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas SDM dan Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Adanya kesamaan antara variable dependen yaitu kualitas laporan keuangan	Penulis tidak meneliti sistem pengendalian intern dan peneliti hanya meneliti kualitas sdm saja sedangkan penulis men-eliti kompetensi sumber daya manusia
9	Restika Eklesia Mene,	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem	Pemanfaatan Teknologi Informasi dan	Adanya kesamaan antara	Penulis tidak meneliti penerapan sistem

	Herman Karamoy, Jessy D.L Warongan (2018)	Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kabupaten Halmahera Utara	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Kabupaten Halmahera Utara	variable dependen dan variable indevidenden	pengendalian intern pemerintah dan penulis tidak meneliti di kabupaten Halmahera utara
10	Heni Sundari, Sri Rahayu (2018)	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Simultan Kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan , pemanfaatan teknologi informasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Penulis tidak meneliti sistem pengendalian intern yang peneliti lakukan
11	Reno Julia Utama (2017)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu)	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Penulis tidak meneliti pada penerapan sistem akuntansi keuangan daerah dan sistem pengendalian intern dan oenulis tidak meneliti pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu

			Daerah Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu		
12	Irfan Ikhwanulhaza (2008)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Penulis tidak melakukan penelitian pada pengawasan keuangan daerah
13	Ullan Deasy Saputri (2018)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di SKPD Kabupaten Blitar	Penelitian menunjukkan bahwa variable pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di SKPD Kabupaten Blitar	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Adanya perbedaan antara x1 dan X2 penulis menggunakan x1 kompetensi sumber daya manusia sedangkan x2 pemanfaatan teknologi informasi berbeda sama peneliti X1 dijadikan X2 dan X2 dijadikan X1 dan penulis tidak meneliti di kabupaten blitar
14	Khoirina Kencana Ningsrum (2018)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen	Kompetensi Sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan . Sedangkan sistem	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Penulis tidak meneliti sistem pengendalian intern yang dilakukan peneliti dan penulis tidak melakukan penelitian di kabupaten Kebumen

			pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan		
15	Garung, Godefirdaus Yulian (2019)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas laporan Keuangan Daerah	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah, sementara pemanfaatn teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan daerah	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Penulis tidak meneliti penerapan sistem akuntansi keuangan daerah yang dilakukan peneliti
17	Noprial Valenra Maksyur (2015)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Penulis tidak meneliti komitmen organisasi, sistem pengendalian intern yang peneliti lakukan
18	Pratiwi, Riski Ardena	Pengaruh Kompetensi Sumber daya Manusia dan Pemanfaatan	Kompetensi sumber daya manusia dan	Adanya kesamaan antara	Penulis meneliti pada badan pengelolaan

	(2018)	Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah penelitian pada BPKAD Kota Bandung	pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah	variable independen dan variable dependen	keuangan aset daerah dan inspektorat Kota Bandung beda dengan peneliti hanya meneliti pada BPKAD saja
19	Ni Made Trisna Sapitri, I Gst Ayu Purnamawati, Edy Sujana (2015)	Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, pengendalian Intern Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Buleleng)	Kapasitas sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Penulis tidak meneliti pengendalian intern akuntansi dan penulis juga tidak melakukan penelitian pada koperasi simpan pinjam di kecamatan buleleng
20	Nurillah (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)	Kompetensi SDM, penerapan sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi informasi dan sistem pengendalian intern pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Penulis tidak meneliti sistem pengendalian internal dan penulis tidak meneliti pada SKPD Kota Depok yang dilakukan peneliti
21	Alan Adi Kusuma (2017)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	Adanya kesamaan antara variable independen dan variable dependen	Penulis tidak meneliti sistem pengendalian intern, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi sebagai variable moderating yang

		Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variable Moderating	daerah, pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangandaerah , dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah		peneliti lakukan
--	--	--	--	--	------------------

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Grand theory yang mendasari penelitian ini yaitu *stewardship theory*. Menurut Donaldson dan Davis, (1991) *Stewardship* menggambarkan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. teori *stewardship* juga merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya, 2017).

Teori *stewardship* memandang bahwa manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya oleh publik untuk melakukan tindakan yang baik dan berguna untuk kepentingan bersama secara khusus maupun umum. Implikasi dari teori *stewardship* pada penelitian ini adalah pemerintah (sumber daya Manusia)



pemerintah akan bekerja sebaik-baiknya untuk kepentingan rakyatnya dalam hal transparansi pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintah yang berlaku. Pemerintah atau Badan Publik wajib menyediakan informasi publik yang akurat dan benar. Seperti memberikan atau menerbitkan informasi mengenai laporan keuangan dan pelaporan keuangan yang dijangkau oleh publik (Anton, 2010)

Penelitian ini implikasi dari teori *stewardship* yaitu bagaimana pemerintah diberikan kepercayaan dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan tepat, merencanakan dan melaksanakan pengelolaan sampai pertanggungjawaban keuangan secara maksimal. Untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut maka *stewardship* diharapkan mengerahkan semua kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi guna mencapai kualitas laporan keuangan yang diharapkan.

### **2.2.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Susanto (2013:41) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah :

“Manusia merupakan unsur yang sangat dominan dalam menghasilkan informasi yang berkualitas. Dikatakan dominan karena hanya bagian kecil peran yang dapat dilakukan oleh alat untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Misalnya suatu alat tidak dapat mengatakan bahwa informasi ini lengkap atau tidak. Alat juga tidak bisa mengatakan bahwa informasi yang relevan atau tidak. Alat bisa membantu mempercepat dan meningkatkan akurasi suatu informasi dengan catatan kalau manusia memasukkan data dengan benar dan cepat. Apakah data yang dimasukkan itu benar atau tidak, alat tidak memberikan penilaian.”

Menurut Amy (2010), berpendapat bahwa:

“Untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang bermanfaat, maka dibutuhkan kapasitas sumber daya manusia sebagai salah satu elemen yang sangat penting. Adanya kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan mempermudah dalam pelaksanaan fungsi akuntansi.”

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk.(2014).

Dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam kualitas laporan keuangan daerah. Oleh karena itu semakin baik sumber daya yang dimiliki maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan Nurillah (2014), Ardena (2018), Wansyah (2012), Mulyani (2014), dan Dellano (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pelaporan keuangan daerah. Semakin baik kompetensi sumber daya manusia, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan Andini (2015) menunjukkan bahwa kompetensi pegawai pada SKPD Kota Bandung sudah memiliki kompetensi yang memadai untuk menyusun laporan keuangan dan memahami tanggung jawab serta menyelesaikan tugas, hal tersebut dapat membantu dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sri Rahayu (2018), dan Julia utama (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan Kusuma (2017) bahwa sumber daya manusia dibidang keuangan SKPD Kabupaten Boyolali diakui sudah berkompeten sehingga dalam penyusunan laporan keuangan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Jadi apabila kompetensi sumber daya manusia yang baik, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan baik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulian (2019), dan Maksyur (2015) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian dilakukan oleh Ningrum (2018) Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dikarenakan sub-bagian pengelolaan keuangan tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai dari segi kuantitas dan kualitas dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban pada manajemen atau pemerintah atas sumber daya sebagai kapasitas yang dipercayakan kepada kinerja yang telah dicapai dalam laporan akuntansi dalam peramalan masa yang akan datang. Adanya kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas dilihat dari pengetahuan dan perilaku yang dimiliki maka akan mempermudah dalam pelaksanaan fungsi akuntansi dalam memberikan pelaporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

### **2.2.2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Informasi dapat membantu pemrosesan data untuk menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi. Sehingga untuk memproses laporan keuangan, teknologi berperan penting untuk meningkatkan keandalan dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, nilai informasi pun akan meningkat.

Menurut Setiawan (2009:2) menyatakan pemanfaatan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi: memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang dibutuhkan akan relevan, akurat, dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan yang strategis untuk pengambilan keputusan.”

Menurut Roshanti (2014) menyatakan bahwa:

“Pemanfaatan teknologi informasi yang baik, diharapkan dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang andal dan tepat waktu, sehingga keterandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan juga dapat meningkat.”

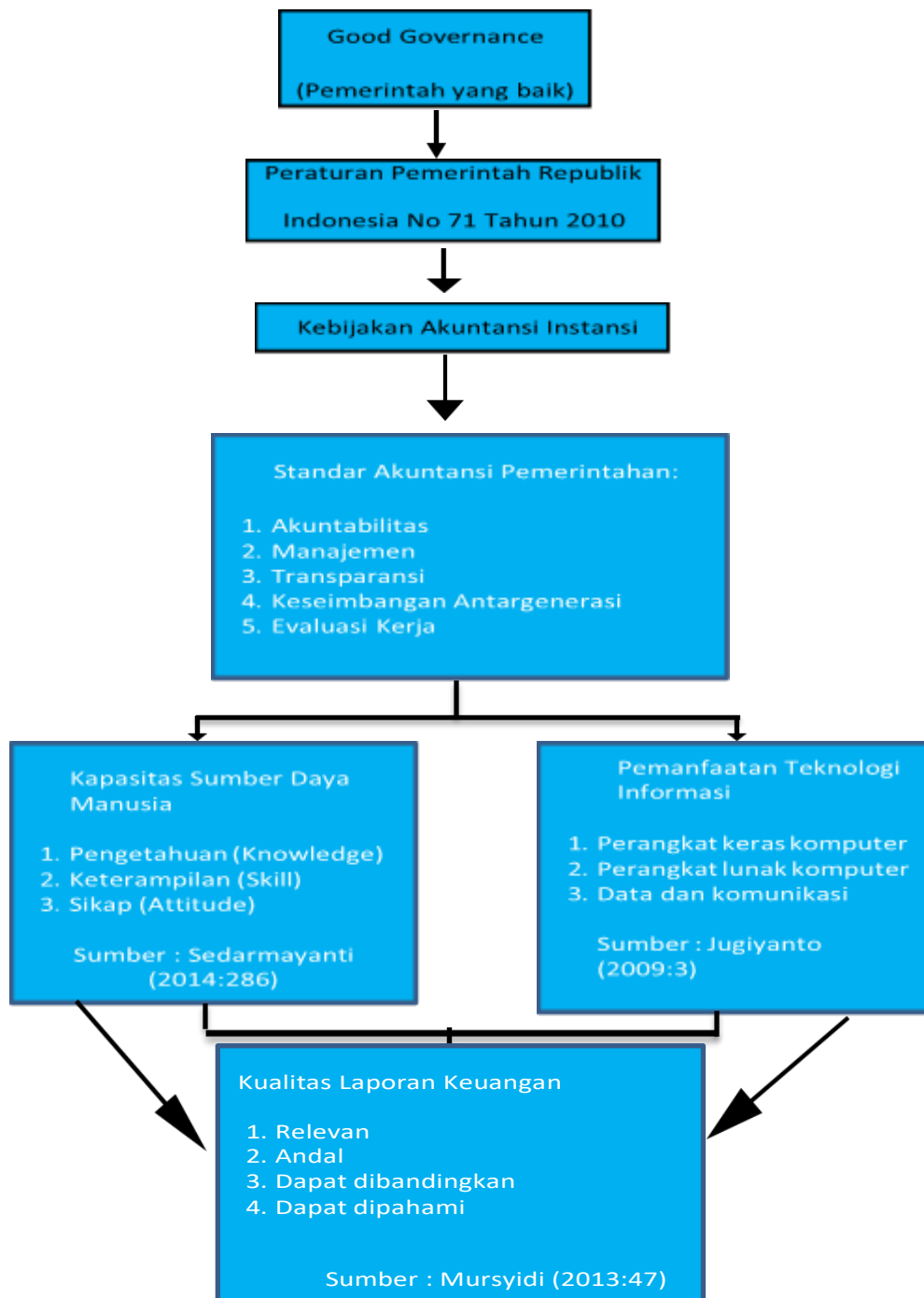
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irfan Ikhwanul Haza (2008) dengan judul pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dalam hasilnya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah Kota Padang.

Hasil Penelitian yang mendukung tentang pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Sundari, Rahayu (2018), dan Karamoy, Warongan (2018) hasil penelitiannya berpendapat bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan positif terhadap

Kualitas Laporan Keuangan. Di mana, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian menurut Ningrum (2018), Yulian (2019), dan Rahayu (2018) Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak Berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Pemanfaatan teknologi informasi oleh pegawai dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah kurang dimanfaatkan. Dimungkinkan pemerintah yang kurang siap dalam menerapkan sistem teknologi informasi dengan lebih baik.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan informasi yang diharapkan dalam kualitas laporan keuangan dapat membantu proses pengambilan keputusan, sehingga pemanfaatan teknologi informasi harus sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. Pemanfaatan teknologi informasi dapat menghasilkan nilai informasi pelaporan keuangan yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan oleh pemerintah.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64), hipotesis penelitian adalah:

“Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya.”

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah penulis kemukakan, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

1. Terdapat pengaruh positif kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung
2. Terdapat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Bandung